



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

**KAWRUH BATIN TULIS
TANPA PAPAN KASUNYATAN**

n Direktorat
ebudayaan

1982
A

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN



2995902

A)4

**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

**KAWRUH BATIN TULIS
TANPA PAPAN KASUNYATAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

SAMBUTAN

DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Salah satu usaha pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berjumlah 246 organisasi, dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun 1980. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian salah satu aspek kebudayaan nasional dan upaya menumbuhkan saling pengertian dan pemahamann di kalangan masyarakat penghayat, maupun masyarakat penghayat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Penerbitan buku ini merupakan hasil usaha inventarisasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah terinventarisasi di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kami menghargai usaha yang dilaksanakan Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1999/2000, dan menyambut gembira penerbitannya.

Semoga buku ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini, kami haturkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Direktur

Dr. Abdurrahman



KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun Anggaran 1999/2000 menghasilkan penulisan ajaran Organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN

Kegiatan penulisan ini dilakukan agar ajaran organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan dapat didokumentasikan secara tertulis, dan tersusun secara sistematis.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur serta para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan.

Ajaran yang sudah ditulis kemudian dikemas dalam bentuk buku terbitan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dengan maksud agar ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan, dapat dengan mudah diketahui dan dipahami.

Kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya dan dapat menjadi bahan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Dra. Istiasih
NIP. 130886965

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI	1
A. Riwayat Diperolehnya Ajaran	1
B. Berkembangnya Ajaran	3
C. Pelembagaan	4
BAB II AJARAN.....	6
A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa ...	6
B. Ajaran tentang Alam Semesta	8
C. Ajaran tentang Kemanusiaan	8
BAB III PENGHAHYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA	20
A. Pelaksanaan Penghayatan	20
B. Sarana Penghayatan	21
C. Doa dalam Penghayatan	22
Lampiran 1. LAMBANG ORGANISASI KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN	26
Lampiran 2 ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA	30
Lampiran 3 PROGRAM KEGIATAN ORGANISASI PAGUYUBAN KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN	43
Lampiran 4 SUSUNAN DAN PERSONALIA DEWAN PENGURUS PUSAT KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN PERIODE 1990 S/D 1995	48
Lampiran 5 DAFTAR NARA SUMBER	49

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI

A. Riwayat Diperolehnya Ajaran

Organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan dipimpin oleh pinisepuh dan pemejang umum yaitu Bapak Soepardi Soerjosendjojo (almarhum). Beliau dilahirkan pada tahun 1908 di Dukuh Deplangu, Desa Sugihan, Kabupaten Sukoharjo, Surakarta, Jawa Tengah.

Bapak Soepardi Soerjosendjojo putra dari Bapak Soeloeh Hardjodikromo dan cucu dari Kyai Djoeber Djojodikromo. Sebagai seorang putra rokhaniawan, beliau selalu dididik *tarak brata* (bersemedi) agar dapat menerima warisan pusaka yang berwujud Ilmu Batin, yang berasal dari kakeknya yaitu Kyai Djoeber Djojodikromo, yang berpadepokan di Dukuh Mlangsen, Desa Jobo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Kyai Djoeber Djojodikromo di dalam mendapatkan ilmunya ketika itu tidak jelas, namun dapat diperkirakan berasal dari para bangsawan Kraton Surakarta dan Mangkunegaran, yang pada masa itu banyak memiliki ilmu dan ajaran laku batin di samping pengaruh dari kitab *Wulang Reh*, *Wedhatama*, *Hidayat Jati* dan sebagainya, mereka juga dekat dengan para empujangga yang pada saat itu mempunyai pengaruh yang cukup besar, baik di lingkungan *sentana* (kerajaan) maupun di lingkungan masyarakat.

Pada tahun 1938 Bapak Soepardi Soerjosendjojo pindah ke Desa Kebonagung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Beberapa lama kemudian beliau mendengar kabar bahwa di desa Jambuwer, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang ada seseorang yang memejangkan Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan dan segera Bapak Soepardi Soerjosendjojo mengikutinya, akan tetapi karena tidak ada persesuaian dengan cara

pengembangan ilmu yang sudah dimilikinya. maka beliau segera keluar dari Padepokan tersebut. Selang beberapa lama kemudian, beliau diserang sakit mata yang parah dan hampir buta. Di dalam kekhawatiran itu, beliau melakukan *tarak brata* (bersemedi), memohon kesembuhan sakit matanya pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tekad kalau tidak sembuh lebih baik mati. Pada saat melakukan tarak brata beliau mendapat ilham dari *gesang sejatine*, yaitu beliau dapat sembuh, tetapi harus memenuhi tugas hidup ilham yaitu harus menolong sesama manusia yang menderita sakit dengan menggunakan pengobatan batin, tanpa mengharap imbalan apapun (*sepi ing pamrih*).

Setelah sembuh, beliau tergerak hatinya untuk mempraktekkan ilmu batinnya dengan cara memberikan pertolongan pengobatan kepada orang yang memerlukannya, dengan ilmunya tersebut semakin banyak warga/masyarakat yang meminta pertolongan, baik dalam penderitaan badaniyah atau gangguan-gangguan lainnya.

Kepada orang-orang yang telah mendapat penyembuhan, Bapak Soepardi Soerjosendjojo menghimbau, agar berusaha mencari kekuatan sendiri-sendiri hingga dapat berdiri sendiri, dan selanjutnya dapat memberikan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan, tanpa mengharap imbalan apapun (*sepi ing pamrih*).

Selain itu menurut ajaran Bapak Soepardi Soerdjosendjojo setiap manusia mempunyai kekuatan sendiri sendiri dalam menangkis segala cobaan hidup baik secara lahir maupun batin, dengan demikian diharapkan ajaran tersebut dapat menanamkan rasa percaya diri sendiri, percaya pada hidupnya (*jejering gesang*) untuk selanjutnya dapat menggerakkan rasa wajib manambah kepada Tuhan Yang Maha Esa karena setiap saat akan terasa daya gaib dari *gesang sejatine*.

Untuk melengkapi riwayat diperolehnya ajaran, maka di

bawah ini akan diuraikan pengertian Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan, yaitu :

- Kawruh : Pengetahuan, Ilmu batin dari bahasa Arab Batona, artinya yang di dalam/rokhani/kejiwaan.
- Tulis : Corak, Suratan
- Tanpa Papan : Menunjukkan sifat tulisan yaitu sifat yang berisi gaib, tidak dapat diuraikan dengan kata-kata menurut jalan pikiran.
- Kasunyatan : Bukan kenyataan yang timbul dari buah pekerjaan panca indera tetapi *kasunyatan* yang dipandang dari pantulan pancaran hidup, yang bersumber dari sumber hidup, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan ini bisa dikemukakan lewat *laku batin*

B. Perkembangan Ajaran

Perkembangan ajaran organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan sangat pesat sejalan dengan semakin meningkatnya penganut (pengikut) ajaran Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan. Hal ini karena para warga/anggota baru, yang sebagian dari mereka pernah mendapatkan pertolongan pengobatan dan kebanyakan sembuh. Setelah memperoleh kesembuhan mereka dengan sukaerla mengikuti ceramah-ceramah atau wewarah-wewarah yang diberikan langsung oleh Bapak Soepardi Soerjosendjojo yang jumlahnya mencapai puluhan ribu orang, dan tersebar di beberapa daerah antara lain : Bojonegoro, Lamongan, Gresik, Kediri dan Trenggalek.

Adapun cabang-cabang dari organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTTKP), antara lain terdapat di kota Malang, Ponorogo, Kabupaten Malang, Pasuruan I, Pasuruan II, Surabaya, Jombang, Ponorogo, Probolinggo, Banyuwangi, Blitar dan Nganjuk.

Bapak Soerjosendjojo dalam melakukan pembinaan terhadap warganya menggunakan 2 metode yaitu :

1. Pembinaan di bidang mental spiritual yang dilakukan oleh Pinisepuh/pembuka, dengan dibantu oleh para kadang sepuh dari masing-masing daerah.
2. Pembinaan di bidang lahiriyah yang dilakukan oleh organisasi paguyuban, mulai dari Ketua Umum, dibantu oleh Wakil Ketua, Sekretaris serta bidang-bidang lainnya. Pembinaan di bidang lahiriah ini dilakukan mulai dari tingkat pusat sampai cabang.

C. Pelembagaan

Paguyuban Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (BKTPPK) didirikan pada tanggal 4 Mei 1955 (hari Sabtu Kliwon *surya kaping 4 Selo 1886 Jawa*) di Kebonagung, Malang.

Pada hakekatnya, warga Paguyuban Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPPK) tidak memerlukan adanya suatu organisasi, karena dengan ilmunya yang sudah ada, cukup menjadi pedoman hidup, namun karena banyak warga KBTPPK yang tersebar di beberapa daerah, maka dipandang perlu adanya wadah/organisasi untuk mengatur hubungan antar warga dan sudah barang tentu isi dan sifat organisasi ini berbeda dengan organisasi lainnya seperti : Koperasi, Pertanian, Perdagangan dan lain-lain. Organisasi KBTPPK cukup sederhana sesuai dengan dasar dan tujuan kebatinan, kejiwaan, dan kerokhanian yang mempunyai isi dan sifat :

1. Menebalkan rasa kesatuan dan persatuan di antara sesama warga.
2. Mengatur tata susila dalam hubungan antar warga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Menjaga ketertiban penghayatan serta berusaha sedapat

mungkin lebih berhasil dalam *ulah kridhaning* ilmu Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan yang bersumber di Kebonagung Malang.

Di dalam Paguyuban KBTPK tidak dikenal istilah guru, maka dengan sendirinya paguyuban tidak mempunyai tanggung jawab terhadap ilmu (ideologi). Paguyuban dan warganya tetap hanya sebagai penghayat semata (sosiologis organisatoris) sesuai dengan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Paguyuban KBTPK.

Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan telah terdaftar pada :

1. Kejaksaan Negeri Malang (Khususnya urusan PAKEM) pada tanggal 20 Januari 1979 dengan Register Nomor : 33/PAKEM/1979.
2. Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mendapatkan tanda inventarisasi dengan nomor : 1.072/F.3/N.1.1/1980 tanggal 31 Desember 1983.
3. Kantor Sosial Politik Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, tanggal 7 Mei 1987 dan Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Jawa Timur, tanggal 31 Oktober 1987,
4. Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (HPK) dengan Nomor : 030/Warga/HPK-P/VIII/1981.

Bab II

AJARAN

A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Kepercayaan dan Keyakinan Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kesunyatan (BKTPK) bahwa Tuhan itu ada dan ini tidak bisa dipungkiri. Tuhan itu tunggal adanya, tidak berwujud, tidak mempunyai anak dan tidak diperanakkan (dilahirkan), bahkan Tuhan dekat dengan urat nadi manusia, disamping itu Tuhan ada di mana-mana baik itu di kehidupan dunia manapun dalam kehidupan langgeng. Manusia itu percikan Tuhan Yang Maha Esa adalah :

- a. Dad Mutlak Kadim Asali Abadi (*dad kang ora ana kang madhani, tanpa wiwitan tanpa wekasan*);
- b. Bukan benda, bukan zat/substance (*dudu bangsane zat utawa barang sanajan intine zat*);
- c. Tidak dapat dikatakan seperti apa (*tan kena kinaya apa layu cahyatu*);
- d. Pencipta alam semesta dan semua isinya termasuk manusia.

2. Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa

Organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kesunyatan (KBTPK) mengajarkan bahwa Tuhan ada di mana-mana, bisa dekat dengan diri manusia (*cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan*). Tuhan dekat dengan diri manusia, diibaratkan Tuhan dekat dengan urat nadi manusia. Kedekatan Tuhan dengan manusia tetap ada batasnya, sehingga manusia tidak boleh sombong/takabur dan tidak boleh merasa dirinya seperti Tuhan.

 Tuhan juga jauh dari diri manusia, di sini diibaratkan

bahwa meskipun Tuhan ada di mana-mana dan jauh dari diri manusia. Tuhan tetap mengetahui segala tingkah laku manusia, untuk itu manusia harus selalu *eling* dan manembah kepada Tuhannya, berbuat baik terhadap sesamanya serta menjauhi perbuatan-perbuatan jahat.

3. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa

Menurut kepercayaan dan keyakinan Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK), Tuhan Yang Maha Esa mempunyai sifat yang tidak bisa ditentukan (dihitung) banyaknya, akan tetapi ada 20 yang wajib untuk diketahui. Ke-20 sifat Tuhan Yang Maha Esa itu dapat diringkas menjadi 4, antara lain :

- a. Jalal artinya Maha Agung
- b. Jakal artinya Maha Elok
- c. Kamal artinya Maha Sempurna
- d. Kahar artinya Maha Wisesa

Selain ke-4 hal di atas, Tuhan Yang Maha Esa mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) *Gesang tanpa roh* (hidup tanpa roh) ;
- 2) *Kuwasa tanpa piranti* (kuasa tanpa alat) ;
- 3) *Tanpa wiwitan tanpa wekasan* (tanpa permulaan dan akhir) ;
- 4) *Kang urip tan kenaning pati* (yang hidup tidak bisa mati);
- 5) *Kang tetep langgeng tan owah gingsir ing kahananing jati* (yang tetap abadi tidak pernah berubah dalam keadaan jati) ;
- 6) *Ora jaman, ora papan, ora arah, ora enggon* (tiada jaman, tiada tempatnya) ;
- 7) *Cedhak tanpa senggolan* (dekat tanpa sentuhan) ;

- 8) *Adoh tanpa wangenan* (jauh tanpa batas) ;
- 9) *Ora jaba ora jero* (tidak luar tidak dalam) ;
- 10) *Angliputi kabeh kang gumelar iku* (meliputi semua yang ada ini) ;

4. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, menurut ajaran Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK), tidak terbatas. Tuhan Yang Maha Esa sebagai penguasa tunggal alam semesta, dapat menciptakan, menentukan dan menghancurkan segala sesuatu yang hidup di alam raya ini. Apa yang menjadi kehendak-Nya pasti terjadi (tidak ada yang mustahil) dan tidak ada yang kuasa/mampu menghalanginya, oleh karena itu kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa adalah mutlak (tidak ada batasnya) melebihi segala makhluk ciptaan-Nya.

5. Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa

Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa dalam Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK) adalah : Yang Maha Suci, Maha Kuasa, Maha Melihat, Maha Adil, Maha Agung, Maha Tunggal, Maha Mengetahui, Maha Wisesa, Maha Bijaksana.

B. Ajaran tentang Alam Semesta

1. Asal Mula Alam

Di dalam ajaran Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK) menyatakan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas kekuasaan-Nya yang sangat mutlak. Alam diciptakan dari beberapa unsur anasir yaitu : air (*banyu*), api (*geni*), angin (*bayu*) dan tanah (*bumi*).

Alam semesta terbagi menjadi 2 yaitu Jagad Raya dan Jagad Kecil dan asal mula Jagad Raya dan Jagad Kecil adalah sama yaitu terjadi dari air, api, angin dan tanah.

Manusia menjalani 5 (lima) alam, yaitu :

- a. alam dalam kandungan ibu ;
- b. alam semesta (bebas) ;
- c. alam mati ;
- d. alam pangrantunan/penantian, dan
- e. alam langgeng (kelanggengan)

Alam semesta ini sudah menyatu dengan manusia, sebab manusia dan alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, apabila manusia sudah mati (meninggal) akan kembali ke alamnya masing-masing, yang berasal dari air akan kembali ke air, yang berasal dari api akan kembali kepada api, dan yang berasal dari hawa (angin) akan kembali ke hawa.

2. Kekuatan-kekuatan yang Ada Pada Alam

Kekuatan alam adalah suatu daya yang dapat memberikan kehidupan, kesejahteraan dan manfaat bagi manusia, seperti adanya pohon-pohon (*dibin* = bahasa kawi), binatang (hewan) dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Di samping itu ada kekuatan-kekuatan alam yang dapat merusak kehidupan manusia seperti gempa bumi, tanah longsor dan banjir.

3. Manfaat Alam bagi Manusia

Alam beserta isinya memang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia, untuk itu manusia harus menjaga dan melestarikan alam demi kepentingan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri, manusia tidak boleh merusak dan berbuat sewenang-wenang terhadap alam.

C. Ajaran tentang Kemanusiaan

1. Asal Mula Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling tinggi/paling sempurna derajat dan tingkatannya dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini disebabkan manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dilengkapi dengan peralatan panca indera yang paling lengkap, yang berupa penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba dan pencium. Mempunyai jasad kasar dan halus, mempunyai cipta, rasa, karsa, rasa jati, dan sukma sejati. Jasad manusia terjadi dari 4 anasir perkara, yaitu bumi (luamah), api (amarah), air (supiah), angin (mutmainah) maka manusia juga mempunyai nafsu-nafsu luamah, amarah, mutmainah, dan supiah. Adapun nafsu adalah kekuatan yang dapat menyebabkan manusia rusak, akan tetapi nafsu juga dapat menjadi sarana terjadinya kebaikan, kalau bisa dikendalikan oleh sukma sejati.

Menurut kodrat Tuhan Yang Maha Esa, terjadinya manusia adalah berasal dari kekuatan darah putih dari ayah dan darah merah dari ibu, kemudian terbentuk menjadi tubuh manusia. Dalam ajaran Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK) disebut sebagai tiang 4 pintu 9. Tiang 4 artinya : anggota badan (bahu 2, kaki 2) ; pintu 9 artinya terdiri dari 9 indera, yaitu penglihatan 2, pambau 2, pendengar 2, pengucap 1, ke bawah dhakar 1, dan dubur 1). Manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan adalah organ yang memiliki daya hidup masing-masing. Daya hidup dalam tiap organisme adalah benih hidup yang ada dalam daya kehidupan. Benih hidup itu terberinci, sedangkan daya kehidupan adalah *ana* (ada) tidak terperinci.

2. Struktur Manusia

Dalam struktur tubuh manusia dapat dibagi menjadi 2

bagian yaitu jasmani dan rohani.

a. Jasmani

Antara lain dijelaskan bahwa manusia itu hidup dengan tubuh yang bersifat materi, dzat kasar yang berasal dari pertumbuhan dalam wadag. Wadag manusia yang disebut jasmani terdiri dari raga yang berwujud kulit, daging, darah, tulang dan lain sebagainya yang dapat diraba dan dilihat.

b. Rohani

Selain jasmani (wadag) ada bagian lain yang tidak nampak (terlihat) oleh mata akan tetapi mempunyai inti dari hidup manusia, yaitu apa yang disebut rohani. Rohani terdiri dari sukma, jiwa dan nyawa yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini karena rohani adalah tanpa wujud lahiriah serta merupakan suatu daya dalam tubuh manusia, dalam pengertian :

- Roh : adalah benih hidup, pribadi berbadan rohani yang tidak atau belum mempunyai fungsi hidup dalam makhluk.
- Nyawa : adalah daya hidup yang merupakan fungsi menghidupi roh dalam makhluk. Nyawa adalah daya pelengkap dan bukan benih hidup. Nyawa adalah ada (*hana*)
- Sukma : adalah roh, benih hidup yang mempunyai fungsi hidup dalam makhluk (pasif)
- Jiwa : adalah sukma yang dengan watak, sifat, naluri, dan nafsu badan yang menghidupi raga menjalani pribadi di dunia (aktif).

Sukma dan jiwa adalah satu daya yang masing-masing mempunyai daya dengan perbedaan sukma bersifat pasif dan jiwa bersifat aktif. Sebutan jiwa dalam diri manusia hanya

dapat dipakai jika manusia masih hidup dengan badan jasmani. Meskipun demikian roh manusia sesudah mati tetap mempunyai badan, karena roh manusia mempunyai badan rohani.

Setiap manusia mempunyai cahaya, yaitu cahaya ciptaan dan bukan cahaya kekal. Cahaya itu bukan dari kehadiran Gusti Cahaya itu bukan sukma, akan tetapi merupakan pangkal terang yang mengatasi sukma, sedangkan pangkal terang itu tidak menyinarkan terang rohani kepada pangkal kehidupan sukma manusia. Sukma manusia ada di dalam pengaruh terang rohani yang ditimbulkan oleh cahaya. Terang rohani yang mengalami sukma manusia itu dinamakan budi manusia (budi berarti terang).

Budi manusia adalah suatu istilah yang berarti terang rohani manusia, cahaya yaitu terang rohani yang diakibatkan oleh cahaya. Budi manusia adalah kemampuan manusia dalam kesadaran yang pasif dalam menentukan sikap kehidupan. Dengan adanya kemampuan untuk kemurnian jiwa, maka kemampuan ini akan diaktifkan dalam jiwa menjadi akhlak. Akhlak, moral atau budi pekerti itu, ialah kemampuan manusia dalam keheningan jiwa untuk menentukan sikap hidup terhadap *Kang Murbeng Dumadi*, sesama umat dan sesama makhluk.

3. Sifat-sifat Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang lainnya. Manusia dilengkapi dengan perasaan, daya pikir, ulah batin, watak sabar dan watak serakah.

Adapun sifat-sifat manusia yang terdapat dalam organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK) ada

4 (empat) yaitu :

a. Sifat manusia yang berwatak merah : berani, nafsu, dan angkara murka, yang bermakna :

1) Berani : Manusia harus berani memilih jalan hidupnya, berani karena benar dan berani mengakui kesalahan jika memang bersalah.

2) Nafsu : Penggerak laku manusia untuk menentukan atau melaksanakan suatu kemampuan atau kehendak agar tercapai cita-citanya.

3) Angkara Murka : Dengan sifat angkara murka manusia berusaha menguasai sesuatu yang diinginkan meskipun bukan miliknya.

b. Sifat manusia yang berwatak putih : sabar, benar, dan terang/bersih, yang bermakna :

1) Benar : Manusia dapat menentukan pilihannya dengan merasa benar dan percaya.

2) Sabar : Manusia dalam melaksanakan segala sesuatu yang dikehendaki dapat mencapainya dengan baik dan sempurna.

3) Bersih/terang : Dengan sifat bersih/terang manusia mempunyai rasa belas kasih terhadap sesama, tulus ikhlas, berbudi luhur dan bertanggung jawab.

c. Sifat manusia yang berwarna kuning : tenang, hening, adil, yang bermakna :

- 1) Tenang : Dengan ketenangan, manusia dapat menghayati hidupnya dengan baik dan dapat menghayati betapa besar keagungan Tuhan beserta kekuasaan-Nya.
 2. Hening : Dengan perasaan dan keadaan yang hening, manusia dapat meneliti (introspeksi) jalan hidupnya dan dengan keheningan pula manusia dapat tunduk dan bersujud manembah ke hadapan Tuhan Tuhan Yang Maha Esa serta merasa bersyukur atas kemurahan (kebaikan) Tuhan Yang Maha Esa yang telah dianugerahkan kepadanya.
 - 3) Adil : Manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya dilakukan dengan benar, jujur, adil dan tidak pilih kasih.
- d. Sifat manusia yang berwatak hitam : gelap, susah, dan tamak yang bermakna :
- 1) Gelap : Dengan perasaan dan pikiran yang gelap, manusia dapat bertindak gegabah, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Susah : Dengan perasaan yang susah, manusia dapat terjerumus ke dalam laku yang kurang baik.
 - 3) Tamak : Dengan ketamakan dapat menyebabkan manusia mempunyai

rasa iri, dengki, srei, jail dan sombong. Dengan ketamakannya pula manusia akan sukar untuk mengakui kesalahannya, walaupun sebenarnya dia bersalah.

4. Ajaran tentang Budi Luhur

- a. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, paling tinggi tingkat derajatnya jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Di samping itu Tuhan juga menciptakan alam semesta ini sebagai tempat bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya.

Sebagai rasa syukur dan terima kasih atas karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, maka warga Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK) wajib melaksanakan sujud manembah, dengan cara ibadah serta melatih membersihkan diri dari nafsu-nafsu jahat, *sumarah* dan *pasrah* kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Latihan rohani dalam laku semedi dilakukan dalam bentuk meditasi dan konsentrasi. *Laku sumarah* yang dilakukan tersebut adalah untuk merenungkan sejauh mana kita diberi hidup oleh Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Dalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pertama-tama harus dimulai dari dirinya sendiri, misalnya dengan cara

tersenyum apabila perpapasan dengan orang lain, bersikap sopan santun, bertingkah laku yang baik. Kesemuanya itu dapat dilakukan apabila seseorang telah memiliki sifat-sifat benar, sabar, belas kasih, jujur dan adil.

Seseorang yang berbudi luhur akan melahirkan karya-karya yang luhur (*agung*), tidak terpengaruh oleh pekerjaan hawa nafsu. Hal ini karena *panembah jati* itu, dapat terlaksana kalau seseorang dapat meningkatkan (*jumenengaken*) budi luhurnya. *Panembah* tanpa melalui pembersihan diri (mawas diri) maka budi luhur itu akan sesat, karena yang diterima itu bukan kebijaksanaan, akan tetapi kegelapan. Untuk mencapai tingkatan budi luhur tersebut, Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menempuh cara melalui pendidikan, yang terbagi dalam 3 fase (balai) yaitu :

- 1) Balai Wisma : yaitu pendidikan yang dimulai dari rumah tangganya sendiri kemudian pribadi dan anak (pendidikan non formal)
 - 2) Balai Wiyata : yaitu pendidikan melalui sekolah-sekolah mulai dari jenjang terendah sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal).
 - 3). Balai Wangsa : yaitu pendidikan yang didapat dari lingkungan sekitar, karena faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku dan budi pekerti luhur seseorang.
- c. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup

tanpa adanya manusia lain. Oleh karena itu dalam hubungan manusia dengan sesama ini, Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan membagi dalam 3 hubungan (sikap), antara lain :

1. Hubungan Pribadi dalam Keluarga

Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menganjurkan kepada warganya agar bersikap :

- a) Menghormati dan menjunjung tinggi ayah dan ibu, karena ayah dan ibu yang menjadi perantara lahirnya seorang anak ke dunia.
- b) Menghormati dan patuh kepada saudara tua, karena sebagai pengganti orang tua (ayah dan ibu)
- c) *Ngemong* (membimbing), membantu, mendorong ke arah kebaikan kepada saudara muda (adik).

2. Hubungan Pribadi dalam Masyarakat

Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menganjurkan kepada warganya agar bersikap :

- a) Saling asih, asah, dan asuh terhadap sesamanya.
- b) Saling tolong menolong (suka memberi pertolongan) kepada yang memerlukan dengan dilandasi sikap *sepi ing pamrih rame ing gawe*.
- c. Tidak mempunyai watak iri, dengki, usil, egois (mementingkan diri sendiri), angkuh, dan memfitnah.
- d. Tidak membedakan sesama manusia.

3. Pribadi dalam Hubungan dengan Pemimpin Negara/ Bangsa

Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menganjurkan kepada warganya untuk

bersikap :

- a) Tunduk dan patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - b) Menhormati dan loyal kepada para pemimpin bangsa
 - c) Menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa
- d. Ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan alam.

Manusia dan alam adalah sama-sama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Alam diciptakan untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan sepenuhnya oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Sebagai ungkapan rasa terima kasih manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia hendaknya berperilaku baik atau berbudi luhur terhadap alam dengan memelihara dan menjaga kelestarian alam yaitu dengan cara :

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan
- 2) Mengadakan penghijauan
- 3) Tidak semena-mena terhadap binatang
- 4) Tidak mengeksploitasi alam

5. Kehidupan Setelah Kematian (Wasananing Dumadi)

Dalam Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menjelaskan bahwa hidup itu *langgeng*, artinya tidak mati, yang mati itu adalah jasadnya (wadag).

Puncak kehidupan manusia itu ada pada *ngundhuh wohing pakartine dhewe*, artinya apa yang telah diperbuat oleh manusia semasa hidupnya akan dirasakan akibatnya pada kehidupan manusia setelah meninggal dunia. Oleh karena itu Organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan selalu mengajak dan menghimbau kepada warganya agar semasa hidup di dunia banyak berbuat dan bertindak yang baik serta meninggalkan perbuatan-

perbuatan yang jahat, karena dengan meningkatkan amal kebajikan diharapkan anak cucu akan dapat merasakan hasilnya.

Para warga Organisasi Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan percaya dan yakin bahwa apa yang diperbuat manusia semasa hidupnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa pada kehidupan langgeng nanti, sukma setelah diterima di alam langgeng nanti terlebih dahulu mengalami cobaan dan siksaan. Hal ini tergantung pada perilaku kehidupan selama di dunia (sewaktu masih bersatunya jiwa raga, nyawa dan sukma), apakah sering melakukan sujud manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tidak, karena yang dapat diterima di alam langgeng adalah sujudnya.

BAB III

PENGHAYATAN KEPADA YANG MAHA ESA

A. Pelaksanaan Penghayatan

1. Arah Penghayatan

Di dalam ajaran Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan, dijelaskan bahwa penghayatan dilakukan dengan arah (kiblat) yang bebas. Kiblatnya bisa menghadap ke timur, barat, utara atau selatan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan menekankan bahwa kiblatnya hanya satu yaitu “Tuhan Yang Maha Esa”

2. Sikap Penghayatan

Menurut Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan, dalam pelaksanaan penghayatan, para warganya dapat melakukan dengan sikap mata memandang lurus ke depan, dada lurus, dilakukan dengan berdiri. Tangan kanan memegang ke arah jantung (*iga wekasan*) yang berarti sudah ingat kepada hidup, karena menurut para sesepuh, Sang *Hidup Pribadi (uripku)* ini adalah *berahing pada wekasan*. Kemudian tangan kiri memegang pundak menempel paru-paru (yang berarti melindungi pernapasan). Sikap demikian dilakukan sebelum mengucapkan wirid yang dilakukan dengan sembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa

3. Tingkatan Penghayatan

Dalam Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan dijelaskan bahwa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak begitu saja langsung pada tingkatan yang lebih tinggi. Kepada warga baru, dalam melaksanakan sujud hanya diwajibkan membaca wirid I s/d IV itupun harus dipimpin oleh pinisepuh pada saat melakukan

penghayatan bersama.

Untuk wirid V s/d XI hanya dibaca oleh para pinisepuh, sedang warga Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan ini dapat membaca sesuai dengan kebutuhan pribadinya.

4. Waktu Penghayatan

Pelaksanaan penghayatan pada Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan waktunya bebas, dapat dilakukan kapan saja. Akan tetapi jika mampu dapat dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu hari satu malam, yaitu :

a. Pagi hari (bangun tidur)

Mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa sewaktu tidur (dalam keadaan tidak sadar) sampai pagi hari dengan kodrati Tuhan Yang Maha Esa kita dapat kembali dalam keadaan sadar.

b. Sore hari

c. Tengah malam (sekitar pukul 24.00)

Hal ini biasa dilakukan pada saat sarasehan yang dilakukan semalam suntuk, pada pukul 24.00 (tengah malam) saat mengadakan sembah sujud, yaitu dengan mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian ditutup dengan doa permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Sarana Penghayatan

1. Tempat Penghayatan

Dalam melakukan penghayatan menurut ajaran Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan adalah bebas serta dapat dilakukan di sembarang tempat selain di sanggar, di rumah atau di mana saja yang penting tempatnya tenang, aman dan bersih.

2. Perlengkapan Penghayatan

Di dalam melaksanakan penghayatan para warga Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan tidak menggunakan sarana apapun seperti kemenyan, bunga dan lain sebagainya yang terpenting adalah bersih terutama bersihnya diri dari nafsu-nafsu angkara.

C. Doa dalam penghayatan

1. Macam-macam Doa

a. Wirid

Tes putih saka Bapa, tes abang saka Biyung, wujud gedhong cagak papat lawang sanga, isen-isene sukma sejati, gumantung tanpa cantholan, lungguhe batinku sing sekti, kanggonan urip sejati sing diarani Datolah sipatolah aku njaluk waskita uripku, mandi pangucapku, keturunan karepku kesembadan apa sing dakseja..... (menahan nafas sekuatnya)

b. Wirid II

Sukma sejati gumantung tanpa cantholan lungguhe batinku sing sekti, kanggonan wekasan urip sejati, sing diarani tulis tanpa papan kasunyatan.

c. Wirid III

Hyang gesang kang manggon batinku sing suci, sing diarani sukma kirim ya arane Hyang Sukma Sejati, aku njaluk waskita uripku, mandi pangucapku, keturunan karepku, kasembadan apa sing dakseja.....(menahan nafas sekuatnya)

d. Wirid IV

Tes putih saka Bapa, tes abang saka Biyung, wujud gedhong cagak papat lawang sanga, Sedulurku kang ana wekasan, jaganen lawang sanga, aja nganti ana apa-apa,

supaya sampurna uripku ana ing alam donya. ora ana gangguan apa-apa, tegese telu-telune ngatunggal(menahan nafas sekuatnya)

e. Wirid V

Hingsun mertobat serta analangsa marang Datingsun dhewe, regede badan ingsun, gorohe atiningsun, serenge napsuningsun, laline uripingsun, salahe panggaweningsun, ing salawas-lawase ingsun, ing dosaningsun kabeh, sampurna saka ing kudratingsun.

f. Wirid VI

Hingsun ngadeg buwana, buwana tangahe ngakasa, langit bumi setane, tetep medep wong sak buwana kabeh, sapa ngrungu aturku dan sapa weruh tenagaku ora obah ora osik. Sukma manjing rasa, mesat mabur dening rahsaningsun. Rokhilapi jasat ingsun, Allah kang nggegeng ingsun, ingsun wicaksana wis ora kekurangan hing pengerti lan ora kesamaraan ing sawiji-wiji. Byar padhang terawangan datan krasa apa-apa. Khun dat khun ya aku kang ana sajroning Hurip.

g. Wirid VII

Sirollah, Datollah, Sipatollah, Apngallolah, Makripatollah, Nyawa sejati, sukma sejati, urip sejati, ayo embanen aku, gendhongen aku, jangkungen sasaba paranku ya satingkah polahku.... Sura dira jayaningrat, sakabehing...pasti lebur saka batinku sing sekti. Khun dat Khun ya aku kang ana sajroning Hurip.

Adapun makna wirid (doa) tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Asal mula terjadinya manusia menurut Kodrat Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari kekuatan darah putih dari

ayah, dan darah merah dari ibu kemudian terbentuk menjadi tubuh kita, yang dikatakan tiang/pilar 4 pintu 9. Tiang/pilar 4 artinya anggota badan (tangan 2 kaki 2) dan pintu 9 artinya terdiri dari 9 panca indera (penglihatan 2, pembau 2, pendengaran 2, pengucap 1, dan yang dibawah dzakar 1, dubur 1). Peralatan badan tadi hanya yang disebut inti saja, yaitu sukma sejati (pancaran sinar Tuhan), sering dikatakan gambaran Tuhan, sukma sejati itu duduknya/ tempatnya di dalam. *Gumantung tanpa cantholan*, artinya gaib (tidak dapat dikatakan seperti apa) ya sukma sejati itu yang ketempatan kekuasaan Tuhan (Datolah Sifatolah).

Karena ketemaptan kekuasaan Tuhan , maka seharusnya yang diminta bukan harta benda, pangkat, dan derajat, akan tetapi hanya minta bekal hidup untuk kesejahteraan (*waskita mandi pangucape, sabda pandhita*), terkabul keinginannya, terjadi apa yang di sengaja. Maka mohon pada sukma sejati itu tidak disengaja. Maka mohon pada sukma sejati itu tidak untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan kerahayuan hidup mulia (menolong sesama hidup).

- 2) Wirid II dan III sebetulnya hampir mirip dengan wirid I, bedanya hanya kalimat “Tulis tanpa papan kasunyatan” itu menunjukkan nama sukma sejati, seperti halnya tulis (corak) bukan hasil penulisan manusia, tetapi tulisan Tuhan yang bertempat di dalam sukma sejati untuk umat manusia.

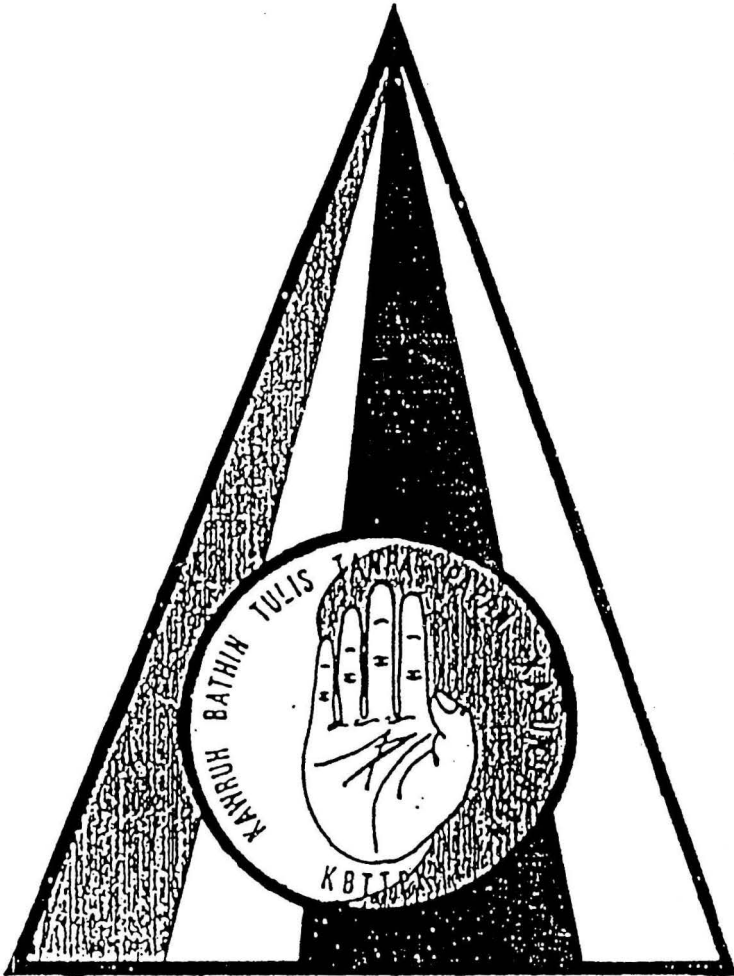
Kesemuanya hampir sama dengan yang ada dalam pewayangan (Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu), tulisan itu bisa membuat

kerahayoning dunia dengan jalan menjauhkan angkara murka.

3. Sedangkan yang dikatakan sukma kirim itu namanya Sukma Sejati. Ada yang mengatakan sebutan/artinya Roh Illahi (nama yang sejati)
4. Sedangkan yang dikatakan saudara saya yang ada kelanjutannya itu, sama saja yaitu Sukma Sejati sebab yang bisa menjaga godaan bermacam-macam hawa sembilan itu tidak ada lagi selain Hyang Sukma Sejati yang benar-benar menjadi musuh yang memberdaya manusia (setan). Jadi, setān bukan musuh Tuhan, tetapi musuh Sukma Sejati karena Tuhan yang menciptakan, mustahil kalau menganggap musuh terhadap ciptaan-Nya. Kalau dikatakan bahwa setan itu musuh manusia, itu benar. Musuh artinya tidak bisa bersatu, atau selamanya tidak akan bisa bersatu, kecuali kalau setan itu bertobat dan tunduk pada Hyang Sukma.
- 5) Sedangkan yang dikatakan tiga-tiganya manunggal sesungguhnya adalah manunggalnya sukma, nyawa dan hidup atau manunggalnya sukma, jiwa dan raga, manunggalnya Triloka, Janaloka dan Indraloka. Sesuai dengan wirid-wirid peninggalan leluhur, kalau ada Dzat ada sifat ada Asma ada Afalnya. Sifat keadaannya, Asma sebutannya, dan Afal pengertiannya tidak dapat dipisahkan.

Keempat tuntunan wirid tersebut wajib dibaca oleh semua warga, terutama warga baru pada saat melaksanakan semedi (penghayatan). Selain itu, masih ada tuntunan wirid lainnya yang hanya dibaca oleh para pinisepuh.

**LAMBANG ORGANISASI
KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN
KASUNYATAN**



Keterangan

1. Dasar Lambang

Dasar warna biru menggambarkan 3 dimensi alam : langit, laut dan gunung-gunung kelihatan berwarna biru sedap dipandang.

2. Warna putih dan merah :

- a. Warna putih dan merah dalam bulatan : menggambarkan asal mula manusia yang terjadi : tes putih dari ayah, tes merah dari ibu. Semua ini disebut benih manusia (*wiji aji*) ialah asal mula terjadinya dumatining manusia di seluruh dunia, karena itu harus menghormati ayah dan ibu yang nyata-nyata jadi perantara terjadinya manusia atas Kuasa dan Karsa Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Bulatan, bermakna :

Kaum Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hendaknya satu padu dapat bekerja sama menuju kebahagiaan umat manusia. Sesuai dengan Dasar Kebatinan "*Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe, Memayu Hayuning Bawana*"

3. Tapak Tangan Kanan, bermakna :

- a. Para warga Paguyuban Kawruh Batih Tulis Tanpa Papan Kasunyatan sangat mengutamakan (*anengenaken*) kepercayaan kepada diri sendiri sebagai pokok pangkal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Lima Buah Jari Tangan, yang berbeda-beda besar dan tingginya menggambarkan kerja sama yang serasi walaupun kodratnya berbeda-beda, "*Bhinneka Tunggal Ika*".
- c. Ibu Jari ditekuk melambangkan : sifat tidak ingin menonjolkan kelebihan (*ora adigang, adigung, adiguna*). Ilmu padi makin berisi makin tunduk (susila)

4. Segi Tiga Sama Kaki

- a. 3 (tiga) dimensi hidup yang ada pada tiap insani : 1 Sukma (titik atas), 2 Nyawa (titik kanan), 3 *Hurip* (titik kiri).
- b. Bisa diartikan orang hidup akan mengalami 3 (tiga) tataran hidup, lahir, berkembang, mati.
- c. Bisa diartikan bersatunya : cipta, rasa, karsa (*telu-teluning ngatunggal*), Trimurti itu bisa membendung pekerjaan hawa nafsu jahat.

5. Lima warna sinar dari bawah ke atas, menggambarkan : 5 (lima) tugas hidup (sesanggeman)

a. Warna Merah (Abritan)

Orang hidup harus memilih keberanian hidup, keberanian menimbulkan kekuatan, tanpa kekuatan semua tak akan tercapai. Berani hidup berarti sabar menghadapi rintangan hidup, tidak cepat putus asa.

b. Warna Kuning (Jenean)

Melambangkan keluhuran artinya keluhuran budinya, tanpa budi luhur tidak mungkin dapat mencapai kesempurnaan hidup, pengamalan Ketuhanan Yang Maha Esa hanya bisa tercapai melalui budi luhur.

c. Warna Hitam (Cemengan)

Menggambarkan tetap tak berubah (*langgeng*) artinya semua usaha yang baik harus tetap, tidak berubah-ubah, tidak berbelok, selalu ingat (*eling*). Ingat bisa menimbulkan kewaspadaan, kebahagiaan dan sebaliknya lupa akan bisa menimbulkan bencana.

d. Warna Hijau

Penjelmaan dari manca warna, warna tanaman di bumi melambangkan kemakmuran, artinya : orang hidup punya kewajiban berusaha mencapai kesejahteraan bersama, sikap adil dan merata. Menolong sesamanya itu juga

wujud kebaktian kepada Tuhan Yang Maha Esa (*memayu harjaning sasama*)

e. Warna Putih (Pethakan)

Putih berarti kesucian, menghindari kekotoran dunia termasuk kekotoran pada diri sendiri, akibat hawa nafsunya sendiri yang selalu bergetar setiap detik. Hawa nafsu: luamah, amapah, supiyah, mutmainah, akan tidak berdaya jika terkena pancaran 5 (lima) warna tersebut (*nafsu wus kakutut kaprabawa pakarti luhur*). Hilang sifat angkaranya, kelihatan sejati manusianya, bercahaya (*pamoring kawula Gusti*)

**A. ANGGARAN DASAR PAGUYUBAN KAWRUH BATIN
TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN (K.B.T.T.P.K.)**

**Alamat Sekretariat : Jl. Ngantang III/6
MALANG**

PURWA KATA

Pada hakekatnya warga KBTPK, itu tidak memerlukan adanya peraturan dalam bentuk suatu badan (organisasi/perhimpunan), karena dengan ilmunya yang ada sudah cukup menjadi pedoman hidupnya.

Namun adanya kenyataan bahwa makin lama makin banyak pula warganya yang tersebar di beberapa daerah, maka dipandang perlu adanya Paguyuban untuk mengatur hubungan antar warga Kawruh Batih Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (KBTPK).

Sudah barang tentu sifat Paguyuban ini lain dengan perhimpunan-perhimpunan lainnya, seperti (koperasi, pertanian, perdagangan, politik, dan lain-lain) tetapi cukup sederhana sesuai dengan dasar tujuan kebatinan. Pada pokoknya Paguyuban kita ini mempunyai isi dan sifat :

- a. Menebalkan rasa kesatuan dan persatuan di antara sesama warganya.
- b. Mengatur tata susila di dalam hubungan antar warga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menjaga ketertiban penghayatan serta berusaha untuk dapat lebih berhasil dalam *ulah kridhaning* ilmu batin yang bersumber di Kebonagung Malang.

Lain dari pada itu sudah tiba saatnya Paguyuban “K.B.T.T.P.K” membutuhkan adanya pimpinan organisasi yang bertanggung jawab tentang roda Paguyuban (Organisasi Teknis)

serta para Pinisepeuh yang bertanggung jawab jalannya ilmu batin (kemurnian ajaran), maka dibentuklah Anggaran Dasar Paguyuban Kawruh Batih Tulis Tanpa Papan Kasunyatan sebagai berikut :

BAB I

NAMA, KEDUDUKAN DAN BERIRINYA

Pasal 1

- a. Perhimpunan ini bernama Paguyuban Kawruh Batih Tulis Tanpa Papan Kasunyatan dan selanjutnya dalam Anggaran Dasar disingkat menjadi (PAGUYUBAN B.T.T.P.K.).
- b. Berkedudukan di Desa Kebonagung Malang atau di tempat yang ditunjuk oleh keputusan Rapat Dewan Pengurus Pusat.
- c. Didirikan pada tanggal 1 Sura 1891 Saka (1 Mei 1955) di Desa Kebonagung Malang, untuk masa tidak terbatas.

BAB II

AZAS DAN TUJUAN

Pasal 2

- a. Paguyuban K.B.T.T.P.K. berazaskan : PANCASILA
- b. Paguyuban K.B.T.T.P.K. bertujuan :
 1. Terwujudnya moral Pancasila, baik di dalam kalangan Penghayat KBTPK, maupun di kalangan masyarakat umum bangsa Indonesia.
 2. Terpeliharanya budaya bangsa Indonesia, terutama yang mempunyai hubungan langsung dengan perikehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 3. Memperluas pengetahuan para warganya secara umum, maupun kemurnian ajaran KPTTPK.

4. Melaksanakan penataran-penataran) P.4 secara rutin di cabang-cabang.
5. Ikut serta berpartisipasi di dalam pembangunan, khususnya pembangunan manusia seutuhnya.

Keterangan

0b-AD/ART. BAB II. Pasal 2 ini, berdasarkan UU No. 8/1985 dan Peraturan Pemerintah No. 18 Th. 1986 dan Peraturan MENDAGRI No. 5 Tahun 1986 tanggal 1 Oktober 1986

BAB III

DAYA DAN UPAYA

Pasal 3

Paguyuban K.B.T.T.P.K.

Daya upaya untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 2 dilaksanakan :

- a. Mengadakan rapat-rapat, ceramah-ceramah kerja nyata tentang Pancasila dan Ilmu Kebatinan
- b. Mengadakan brosur-brosur tentang Pengetahuan Kebatinan.
- c. Mengadakan sarasehan-sarasehan soal ilmu kebatinan.
- d. Mengadakan hubungan dengan Pejabat Pemerintah yang berkaitan secara rutin maupun insidensial.
- e. Lain-lain usaha yang tidak bertentangan Hukum Negara.

BAB IV

KEANGGOTAAN

Pasal 4

- a. Anggota Paguyuban terdiri khusus warga K.B.T.T.P.K.
- b. Pernyataan menjadi warga Paguyuban K.B.T.T.P.K harus menyatakan sendiri baik secara lisan maupun tertulis kepada pengurus.
- c. Anggota dikeluarkan karena :
 - 1. Meninggal dunia
 - 2. Permintaan sendiri
 - 3. Ternyata telah berhenti dari warga Paguyuban K.B.T.T.P.K.
 - 4. Tidak dapat lagi menyesuaikan diri sebagai warga Paguyuban K.B.T.T.P.K.
 - 5. Menghambat, mengacaukan pertumbuhan Paguyuban K.B.T.T.P.K.

BAB V

BENTUK DAN SUSUNAN ORGANISASI

Pasal 5

- a. Paguyuban K.B.T.T.P.K. dipimpin oleh para pengurus yang mempunyai tanggung jawab bersama : DEWAN PENGURUS, dengan cara kerja *sepi ing pamrih rame ing gawe, memayu hayuning sesama*.
- b. Yang dimaksud Dewan Pengurus ialah :
 - 1. Ketua Umum
 - 2. Ketua I
 - 3. Ketua II
 - 4. Sekretaris I

5. Sekretaris II
6. Bendahara

BIRO/BIDANG

- a. Biro Kerjasama dan Kemasyarakatan.
- b. Biro Hukum dan Identitas.
- c. Biro Penelitian dan Pengembangan
- d. Biro Pendidikan dan Kebudayaan termasuk Kewanitaan dan Pemuda.

ADMINISTRASI UMUM YANG TERDIRI DARI

- a. Bagian Tata Usaha
- b. Bagian Humas/Publikasi
- c. Bagian Dokumentasi

PERWAKILAN PADA H.P.K.

- a. Perwakilan HPK Dati I
- b. Perwakilan HPK Dati II
- c. Perwakilan HPK Kecamatan/Kelurahan.
Bila dipandang perlu baik formasi atau bagian-bagian dapat disederhanakan disesuaikan dengan keadaan daerah.
- d. Pengurus Pusat dipilih dalam Musyawarah Kerja Pusat untuk 3 (tiga) tahun lamanya tetapi boleh dipilih kembali.

CABANG CABANG

Pasal 6

- a. Di daerah-daerah yang mempunyai warga sedikitnya 50 orang dapat didirikan sebuah cabang.
- b. Susunan Pengurus cabang hendaknya disesuaikan dengan

Pusat.

- c. Pengurus cabang dipilih dalam rapat cabang buat masa 3 (tiga) tahun lamanya dan bila perlu dapat dipilih kembali.
- d. Dewan pengurus cabang bertanggung jawab pada rapat pleno cabang dan pada dewan pengurus Pusat.
- e. Pendirian cabang dan pengurusnya/persiapan cabang dan pengurusnya disahkan oleh Dewan Pengurus Pusat.

PERSIAPAN CABANG

Pasal 7

- a. Di daerah yang telah mempunyai warga sedikitnya 25 orang dapat dibentuk sebuah persiapan cabang.
- b. Pengurus persiapan cabang sedikitnya terdiri dari :
 - 1 orang Ketua
 - 1 orang Sekretaris dan
 - 1 orang Bendahara
- c. Pengurus persiapan cabang dipilih oleh warga di wilayahnya dalam rapat, untuk masa kerja 3 tahun tetapi boleh dipilih kembali.

BAB VI

DEWAN PINISEPUH

Pasal 8

- a. Berhubung adanya seorang Pinisepuh pusat, maka di pusat dibentuk Dewan Pinisepuh Pusat.
- b. Dewan Pinisepuh Pusat sebanyak-banyaknya 9 (sembilan) orang terdiri dari Pinisepuh cabang-cabang.
- c. Dewan Pinisepuh pusat dipilih untuk 3 tahun sekali.
- d. Dewan Pinisepuh pusat memilih seorang ketua untuk masa

kerja 3 tahun, tetapi boleh dipilih kembali.

- e. Dewan Pinisepuh mengadakan sarsehan sedikitnya setahun sekali dan sarasehan tersebut diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Pusat.
- f. Tugas Dewan Pinisepuh
 - 1. Menjaga kemurnian azas dan tujuan olah kebatinan.
 - 2. Mengadakan sarasehan-sarasehan dan memimpin penghayatan bersama terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 3. Mendamaikan jika terdapat selisih paham antara para warga.
 - 4. Memberi pertolongan bagi yang minta tolong, karena sakit atau terganggu kedamaian hidupnya dengan cara *sepi ing pamrih rame ing gawe*.
 - 5. Menerima para warga baru dengan tata cara yang berlaku bagi warga K.B.T.T.P.K.
 - 6. Lain-lain usaha yang manjurus untuk ketertiban dan kedamaian warga.

BAB VII

RAPAT - RAPAT

Pasal 9

- a. Rapat dewan pengurus pusat diadakan sedikitnya 1 bulan sekali
- b. Musyawarah kerja pusat diadakan sedikitnya 1 tahun sekali.
- c. Rapat dewan pengurus cabang diadakan sedikitnya 3 bulan sekali.
- d. Rapat pengurus persiapan cabang diadakan sedikitnya 3 bulan sekali.

- e. Bila dipandang perlu rapat-rapat tersebut di atas dapat diadakan sewaktu-waktu menurut kebutuhan.

BAB VIII PERBENDAHARAAN

Pasal 10

Perbendaharaan didapat dari :

1. Uang Pangkal
2. Uang Iuran
3. Pendapatan lain yang syah.

BAB X LAIN-LAIN, PENUTUP

Pasal 11

Lain-lain hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan diatur dalam anggaran rumah tangga, asal tidak bertentangan dengan anggaran dasar khususnya dan norma-norma Paguyuban K.B.T.T.P.K. terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada umumnya.

Pasal 12

Perubahan-perubahan anggaran dasar dan rumah tangga dapat

dilakukan oleh keputusan musyawarah kerja.

Pasal 13

Anggaran dasar ini berlaku sejak ditetapkan :

Di : Malang

Tanggal : 21 Nopember 1981

Jam : 22.00 WIB

Mukerda DPP. K.B.T.T.P.K.

SEKRETARIS,
ttd.

PIMPINAN
ttd.

Soeroso AS.

Soenarko Tjiptosoemarjono

**B. ANGGARAN RUMAH TANGGA PAGUYUBAN
KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN K
ASUNYATAN (K.B.T.T.P.K.)
PUSAT - MALANG**

Pasal 1

NAMA - BERDIRINYA

Perkumpulan ini bernama PAGUYUBAN KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN, disingkat K.B.T.T.P.K. Didirikan pada tanggal 1 Sura 1891 atau tanggal 4 Mei 1955 di Desa Kebonagung Malang. Azas dan tujuan telah disebut dalam anggaran dasar Pasal 2.

Pasal 2

DAYA UPAYA

- a. Daya upaya untuk mencapai maksud tersebut dalam anggaran dasar pasal 3, yang mengenai ayat a, b, c hendaknya dengan setahu pejabat setempat pihak kepolisian.
- b. Lain-lain usaha seperti tersebut dalam anggaran dasar pasal 3 ayat f, termasuk upacara peringatan hari besar 1 Sura setiap tahun.

Pasal 3

PERMINTAAN MENJADI WARGA/WARGA KELUAR

- a. Permintaan menjadi warga bisa ditolak oleh pengurus karena alasan-alasan yang penting.
- b. Permintaan yang ditolak bisa diajukan kepada Sidang Dewan Pinisepuh yang mempunyai kekuasaan untuk menolak/menerima calon anggota tersebut.

- c. Anggota yang dikeluarkan karena melanggar seperti yang tersebut dalam anggaran dasar pasal 4 ayat c, sub 4 dan 5 bisa minta banding kepada sidang dewan pinisepuh dan dewan pinisepuh menentukan naik banding tersebut ditolak atau diterima.

Pasal 4

KEWAJIBAN ANGGOTA

Anggota wajib mentaati ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar atau Rumah Tangga dan semua harus merasa ikut bertanggung jawab atas kemajuan Paguyuban.

Pasal 5

KEWAJIBAN PENGURUS

- a. Para pengurus mempunyai tanggung jawab bersama tentang jalannya Paguyuban. Untuk memudahkan kewajiban tersebut pengurus membagi diri agar sewaktu-waktu ada yang berhalangan, tiap-tiap orang sudah bisa menguasai persoalan-persoalan.
- b. Laporan jalannya Paguyuban tiap saat supaya disampaikan kepada yang berwenang, lebih-lebih kepada H.P.K. yang organisatoris memang ada hubungan secara kontinyu, sebagai wadah tunggal dari organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pasal 6

RAPAT - RAPAT

- a. Rapat Dewan Pengurus Pusat/Musyawaharah Pusat dipimpin oleh Ketua Umum dan apabila Ketua Umum berhalangan dipimpin oleh Ketua I, dan jika Ketua I berhalangan dipimpin oleh Ketua II dan jika para Ketua berhalangan dipimpin oleh salah satu Pengurus yang tertua.
- b. Pimpinan rapat-rapat di cabang dan persiapan cabang juga

berlaku seperti pasal ini sub. a.

- c. Tata Tertib dalam rapat-rapat diserahkan kepada kebijaksanaan Pimpinan.

Pasal 7

KEPUTUSAN - KEPUTUSAN

- a. Semua keputusan-keputusan dalam rapat/musyawarah hendaknya diusahakan dengan kata sepakat.
- b. Jika terpaksa kata sepakat tidak bisa tercapai, maka diadakan pungutan suara dan suara terbanyak harus ditaati.
- c. Jika jumlah suara sama banyak, maka Pimpinan dapat menetapkan salah satu keputusan di antara dua suara tersebut.

Pasal 8

PERBENDAHARAAN

Jika uang pangkal dan uang iuran tidak dapat dipungut karena pertimbangan pengurus tidak sesuai dengan keadaan setempat, maka dipungut dengan dasar Anggaran Dasar pasal 10 ayat 3 misalnya bantuan sukarela, penjualan buku-buku, *penget* dan lain sebagainya.

Pasal 9

LAIN - LAIN

Lain-lain hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini, ditetapkan oleh Dewan Pengurus Pusat, tetapi ketetapan itu tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 10

PERUBAHAN/TAMBAHAN

Anggaran Rumah Tangga ini dapat dirubah atau ditambah atas keputusan Musyawarah Pusat, yang harus dihadiri oleh sedikitnya 2/3 dari wakil-wakil cabang/persiapan cabang.

Pasal 11

PENUTUP

1. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan ditetapkan dalam peraturan Organisasi oleh Dewan Pengurus Pusat K.B.T.T.P.K.
2. Anggaran Rumah Tangga ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN : MALANG
PADA TANGGAL : 21 November 1981
JAM : 22.00 Wib
MUKERDA D.P.P. K.B.T.T.P.K.

Sekretariat I
ttd,

Pimpinan Sidang,
ttd,

Soeroso Adisoemartono

Soenarko Tjiptosoemarjono

**PROGRAM KEGIATAN ORGANISASI
PAGUYUBAN KAWRUH BATIN
TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN**

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Paguyuban serta memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 18 Th. 1986 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Th. 1986, mengenai Pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Th. 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Mengingat Paguyuban Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan bukan merupakan organisasi politik, merupakan suatu wadah untuk menampung para warga dalam melaksanakan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka program tersebut harus menjurus peribadatan, keimanan dan ketakwaan sujud manembah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian diharapkan kehidupan Penganut Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa semakin terarah di dalam melaksanakan bidang spiritual untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

PROGRAM KEGIATAN

I. Tujuan

Program ini dimaksud memberikan pedoman untuk melaksanakan yang sudah ditetapkan di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

1. Mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia membangun manusia seutuhnya, menuju masyarakat adil dan makmur yang berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Ikut berpartisipasi dalam Pembangunan Nasional.

3. Ikut serta melaksanakan Pengamalan Pancasila sebagaimana yang digariskan di dalam P-4.

II. RUANG LINGKUP

1. Kegiatan yang menyangkut organisasi
2. Kegiatan yang menyangkut hubungan dengan Pemerintah yang berkait, masyarakat pemeluk agama, masyarakat umum dan kepada organisasi masyarakat lainnya.
3. Mengadakan penyempurnaan organisasi ke dalam
4. Mengadakan pembagian tugas para pengurus dengan warganya.
5. Mengadakan sarana dana organisasi demi tercapainya karya nyata dan menghimpun dana secara suka rela demi warga K.B.T.T.P.K.

III. Melaksanakan Penghayatan dan Pendidikan

1. Mewajibkan kepada para warganya untuk melaksanakan sujud manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengadakan sarasehan/*bawarasa*.
 - a. Mendalami tuntunan yang tertera dalam penget dan wirid.
 - b. Untuk melaksanakannya diperlukan sewaktu-waktu mengadakan sarasehan/*boworoso*, agar tuntunan itu bisa dimengerti secara mendalam.
 - c. Kata-kata PENGET ialah mengandung tuntunan laku lahir dan batin, laku lahir berisi susila (etika) terhadap orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat.
 - d. Kata-kata WIRID ialah kata-kata *panembah jati* di dalam semedi, laku batin berisi latihan membersihkan diri dari nafsu-nafsu jahat, *sumarah, pasrah*, terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. SAMADI, ialah suatu panembah menghadap Tuhan

Yang Maha Esa, sebagai latihan rokhani. Dalam agama laku samadi, dikatakan solat khusuk, tasawuf, meditasi, konsentrasi adiyana, untuk mistika dan lain sebagainya.

2. Pendidikan

- a. Mengusahakan bimbingan dari Pusat Organisasi sampai ke cabang-cabang.
- b. Membina dan mengelola generasi penerus secara rutin ke arah budi luhur untuk suri tauladan (mawas diri)
- c. Memelihara tempat-tempat penghayatan yang sudah ada, seperti sanggar, padepokan, tempat persujutan dan lain-lain.
- d. Menunjang program-program pemerintah ke arah pembangunan nasional.
- e. Menunjang program H.P.K. satu-satunya wadah nasional sebagai partner pemerintah dalam pembinaan para penganut, penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

KERJASAMA DAN KEMASYARAKATAN

1. Menjalin hubungan dengan instansi-instansi, lembaga-lembaga, badan-badan perorangan baik Pemerintah maupun swasta yang ada kaitannya dengan pembinaan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kerjasama dan kemasyarakatan mengenai pemberian penerangan kepada masyarakat tentang keberadaan/eksistensi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan perwujutan, titikan, ajaran, identitas, penghayatan dan pengamalannya.

3. Membantu aktif BP-7 Propinsi Jawa Timur guna memasyarakatkan P-4 khususnya bagi masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

KEPEMUDAAN

1. Meningkatkan peranan pemuda sebagai generasi penerus yang mempunyai titikan sebagai pemuda penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - a. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial.
 - b. Mengikutsertakan pemuda Penghayat yang identitasnya sejalan dengan program Menteri Negara Urusan Pemuda.
2. Mengikutsertakan pemuda-pemuda penghayat dalam penataran P-4/simulasi P-4 yang diselenggarakan oleh pemerintah.
3. Mengadakan inventarisasi pemuda penghayat melalui masing-masing organisasi paguyuban di cabang-cabang.

KEWANITAAN

1. Meningkatkan peranan wanita yang mempunyai titikan sebagai wanita penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - a. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial.
 - b. Mengikutsertakan kegiatan wanita penghayat yang identitasnya sejalan dengan Program Menteri Muda Urusan Wanita.
2. Mengikutsertakan ibu-ibu penghayat dalam penataran P-4/simulasi P-4 yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
3. Mengadakan inventarisasi Wanita Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui organisasinya masing-masing.

PENUTUP

Demikian Program Kerja Paguyuban KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN KASUNYATAN (K.B.T.T.P.K.) dalam Garis-garis Besar pokok-pokoknya, adapun pembangunan mental spiritual sudah tugas dan kewajiban setiap penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk membangun Manusia Indonesia seutuhnya.

Malang, 15 April 1987
Dewan Pinisepuh Pusat.

Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan (K.B.T.T.P.K.)

Ketua,
ttd.

Sekretaris 1,
ttd.

MOEDJANI

SOEROSO A.S.

**SUSUNAN DAN PERSONALIA
DEWAN PENGURUS PUSAT
“KAWRUH BATIN TULIS TANPA PAPAN
KASUNYATAN”
PERIODE 1990 S.D. 1995**

- I. Penasihat : 1. Soemanhadi Sastrowidjojo
2. M. Nawawi
3. Sardji Wirjopranoto
- II. Ketua : Moedjani
Wk. Ketua : So'ib Kunjosasmito
- III. Sekretaris : 1. Soeroso Adisoemarto
- IV. Bendahara I : Sumardjono, SH
II Suyaksana Mulya
- V. Pembantu Umum :
- Cab. Malang Kota : Bakir
- Cab. Pasuruan I : Abdul Syukur
- Cab. Pasuruan II : Sudjak
- Cab. Surabaya : Drs. Sudiono
- Cab. Probolinggo : Sugeng Supriyadi

DITETAPKAN DI : MALANG
PADA TANGGAL : 2 MARET 1990
MUSYAWARAH DEWAN PINISEPUH PUSAT
Ketua,

Moedjani

DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Moedjani
Umur : 87 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Jl. JA. Suprpto Ib/186
Malang

2. Nama : Soeroso Adisoemarto
Umur : 78 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Jl. Kemayoran Baru Atas V
Perumahan Buring Satelit
Blok AN-22 Malang
Jawa Timur

**Perpustakaan
Jenderal K**

299.

A.